

PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA SUMBER)

Naura Rizqi Lutfia Ayu¹, Nur Sucianti²

^{1,2} UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

naura.rizqi.lutfia.ayu@mhs.uingusdur.ac.id, nur.sucianti@mhs.uingusdur.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 01-04-2026

Revised: 02-05-2026

Accepted: 20-06-2026

Online

Kata-kata Kunci:

Ekonomi keluarga;
pemberdayaan
perempuan;
peran ganda;
tulang punggung
keluarga;

Keywords:

Economic empowerment;
family economy;
rural women;
women as backbone;

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran perempuan sebagai tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sumber, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas perempuan di desa ini bekerja di sektor informal, seperti penjahit, buruh tani, dan tenaga kerja wanita (TKW), serta memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Perempuan menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakcukupan penghasilan dan ketimpangan distribusi bantuan pemerintah. Namun, mereka juga menunjukkan ketangguhan dalam mengelola tanggung jawab ganda, yaitu sebagai pencari nafkah utama dan pengurus keluarga. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan yang inklusif untuk mendukung pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen relevan, dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria perempuan yang menjadi penanggung jawab ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga memerankan peran ganda sebagai penopang ekonomi keluarga diberbagai sektor pekerjaan, seperti petani, buruh dan berdagang.

Abstract

This study examines the role of women as the backbone in fulfilling family needs in Sumber Village, Wonotunggal District, Batang Regency. Using a descriptive qualitative approach, the study reveals that the majority of women in this village work in informal sectors such as tailoring, farming, and as migrant workers, while also taking on side jobs to supplement their income. Women face various challenges, including insufficient income and inequitable distribution of government aid. Nevertheless, they demonstrate resilience in managing dual responsibilities as primary earners and caregivers. This research highlights the need for inclusive policies to support women's empowerment and enhance family welfare. The design of this research is descriptive qualitative and data is collected through various techniques, including in-depth interviews, observation, and collection of relevant documents, with the selection of informants based on the criteria of women being responsible for the family economy. The research results show that women in fulfilling the family's economic needs play a dual role as supporting the family's economy in various work sectors, such as farmers, laborers and trade.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perempuan tidak hanya bertanggung jawab sebagai ibu, istri, dan anak. Namun, perempuan saat ini juga dapat bekerja untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan finansial mereka, bahkan perempuan juga menjadi tulang punggung keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tulang punggung" berarti seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pusat kekuatan (Sianturi & Huwae, 2023) yang bisa sebagai penopang keuangan atau sebagai orang yang bertanggung jawab untuk kebutuhan keluarga. Pada umumnya yang menjadi tulang punggung keluarga adalah laki-laki, tetapi seiring waktu, perempuan juga berperan dalam hal ini.

Perempuan dalam struktur keluarga telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga mencerminkan pergeseran peran gender dalam masyarakat modern, di mana perempuan semakin mandiri dalam mengelola kehidupan keluarganya. Peran perempuan kini tidak hanya terbatas pada tugas domestik, tetapi juga mencakup mencari nafkah dan memimpin keluarga. Perempuan yang menjadi kepala keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yang berhubungan langsung dengan dinamika sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola hidup, dinamika pekerjaan, dan struktur keluarga, perempuan seringkali mendapati diri mereka mengambil tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Hasriyanti, 2023). Seorang perempuan bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangga dengan penuh perhatian, merupakan peran penting dalam kehidupan berumah tangga. Kemampuan untuk menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya adalah komponen penting dari peran ini (Tindangan et al., 2020). Seorang ibu, melalui cinta dan perhatian yang tulus, tidak hanya menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan anak-anaknya, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan perkembangan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari perempuan tidak hanya menjalankan tugas rumah tangga, tetapi juga berfungsi sebagai penyokong emosional dan pengaruh utama bagi anak-anaknya.

Perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga menghadapi berbagai tantangan, seperti diskriminasi di tempat kerja, ketimpangan upah, dan beban kerja ganda. Meski demikian, mereka juga menunjukkan ketangguhan luar biasa dalam mengelola tanggung jawab keluarga dan pekerjaan secara bersamaan (Mardiya, 2020). Fenomena ini semakin relevan dengan munculnya konsep *independent women*, yang mencerminkan perempuan mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya tanpa bergantung pada orang lain (Psikologi, 2024). Peran ini menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya pelengkap dalam rumah tangga, tetapi juga aktor utama dalam menopang ekonomi keluarga dan menjaga keseimbangan kehidupan sosial.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong perempuan menjalankan peran tersebut, tantangan yang mereka hadapi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara umum. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mendukung pemberdayaan perempuan melalui kebijakan yang inklusif dan program yang berkelanjutan. Peran perempuan dalam sebagai tulang punggung juga ditemui di Desa Sumber kabupaten Batang. Kehidupan sehari-hari desa ini pekerjaan utamanya adalah seperti petani, dagang, penjahit.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Indriyani, dengan judul “peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga” jurnal Skripsi. Penelitian ini membahas mengenai peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam menopang ekonomi keluarga. Melalui keterlibatan merek dalam berbagai kegiatan ekonomi, baik sebagai pedagang maupun sebagai pekerja buruh, perempuan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Keberadaan perempuan di dusun ini tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan, akan tetapi sebagai agen perubahan yang dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga dan lingkungan sosial mereka. Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui praktik-praktik memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga. bentuk partisipasi nyata perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya ialah menambah pemasukan ekonomi bagi keluarganya. Semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat juga kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga tidak hanya dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, tetapi juga dapat memasuki ranah publik sama halnya seperti kaum laki-laki, untuk bekerja di luar rumah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyono, dengan judul “kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga perpektif maqasid syariah” jurnal studi islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para perempuan single parent berusaha sendiri dalam menopang ekonomi keluarga baik yang disebabkan oleh perceraian maupun ditinggal suami yang menyebabkan kematian dunia. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menulis jurnal dengan judul kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah. peneliti menggunakan perspektif maqashid syariah dengan tujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat memberikan panduan dalam mengoptimalkan peran dan keikutsertaan perempuan single parent dalam ekonomi keluarga. Dengan demikian, perempuan single parent memiliki pendapatan sendiri sehingga semakin banyak hasil pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta

menganalisis mengenai kontribusi atau keterlibatan seorang perempuan single parent dalam menopang ekonomi keluarga dalam pandangan maqashid syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh A Muhammad Fahlam, dengan judul “pola relasi peran suami istri dalam keluarga: studi kasus tiga keluarga mantan tenaga kerja Wanita (TKW) di desa polorejo kec. Babadan kabupaten ponorogo” jurnal kesetaraan dan keadilan gender. penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi, hasil dari penelitian ini bahwa pergeseran pola relasi peran suami istri dalam tiga keluarga mantan TKW sebenarnya terjadi tapi tidak bersifat permanen. Dalam arti bahwa pergeseran peran hanya terjadi terutama pada saat istri dari keluarga A dan keluarga B bekerja di luar negeri. Setelah sang istri dari kedua keluarga itu Kembali ke tengah-tengah keluarga, pola hubungan berjalan sebagaimana yang dulu pernah mereka bangun, yakni sang suami Kembali dominan dalam mendidik ekonomi keluarga sementara sang istri juga Kembali menekuni pekerjaan domestic dan mengasuh anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deduktif dengan studi kasus di Desa Sumber sebagai fokus utama (Rukin, 2022). Pendekatan ini akan menguntungkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga dan dampaknya terhadap dinamika keluarga dan masyarakat di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sumber, dengan fokus pada perempuan yang menjadi pencari nafkah utama. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan pekerja perempuan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen relevan, dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria perempuan yang menjadi penanggung jawab ekonomi keluarga. Wawancara akan dilakukan oleh warga di desa tersebut untuk lebih memahami pengalaman terkait peran perempuan dalam keluarga dan ekonomi. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam. Observasi akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana peran perempuan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di desa, termasuk dalam pekerjaan pertanian dan pekerjaan yang lainnya dan pekerjaan rumah. Data yang relevan, seperti statistik ekonomi dan Pendidikan, juga akan dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih luas. (Sugiyono, 2020).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis tematik. Analisis dengan model ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola, tema, dan dampak dari peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga (Rozali, 2020). Analisis data dilakukan dengan menyaring informasi penting, mengelompokkan tema terkait, dan melakukan triangulasi untuk memastikan akurasi temuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran dan tantangan yang dihadapi perempuan di Desa Sumber dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Peran Perempuan dalam Era Globalisasi

Peran perempuan dalam masyarakat telah mengalami perubahan khususnya di era globalisasi saat ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas sebagai ibu atau istri, tetapi juga berperan sebagai penopang perekonomian keluarga bahkan menjadi tulang punggung keluarga (Willius Kogoya, 2023). Dalam hal keuangan, jika dianggap sebagai tulang punggung keluarga berarti bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan (Mudrik, 2020). Pada perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Sumber. Dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap tanggung jawab rumah di Desa Sumber. Dan pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga di Desa Sumber.

Rata-rata perempuan di Desa Sumber Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, Jawa Tengah bekerja sebagai penjahit, buruh tani, dan tenaga kerja wanita (TKW), yang mencerminkan peran mereka dalam sektor ekonomi yang beragam. Dari segi perekonomian, penghasilan mereka hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan kebanyakan dari mereka juga mencari pekerjaan sampingan, seperti jualan online atau makanan delivery, untuk memenuhi kebutuhan tambahan. Meskipun mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah, bantuan tersebut tidak merata.

Tujuan utama perempuan mencari pekerjaan adalah untuk membantu ekonomi keluarga, meringankan beban suami, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Pekerjaan ini tidak hanya mencakup sektor informal, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian keluarga dan desa secara keseluruhan. Wawancara dengan perempuan di Desa Sumber menunjukkan gambaran yang jelas tentang peran penting yang dimainkan perempuan dalam perekonomian lokal. Rata-rata perempuan di desa ini terlibat dalam pekerjaan seperti penjahit, buruh tani, dan tenaga kerja wanita (TKW). Namun, mayoritas perempuan—sekitar 80%—memilih untuk bekerja sambil menjalankan pekerjaan sampingan, seperti jualan online atau makanan delivery. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena pendapatan dari pekerjaan utama seringkali tidak mencukupi. Selain itu, kondisi ekonomi perempuan di Desa Sumber terbagi antara ekonomi menengah ke atas (35%) dan ekonomi menengah ke bawah (55%).

Sebagian besar perempuan berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, yang mencerminkan tantangan finansial yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, distribusinya belum merata, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap bantuan tersebut. Tujuan utama perempuan bekerja, baik di pekerjaan utama maupun sampingan, adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Dengan adanya peran ganda ini, perempuan tidak hanya meringankan beban ekonomi suami, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini menggambarkan bagaimana perempuan di Desa Sumber beradaptasi dengan tantangan ekonomi dan berusaha menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

Adapun beberapa factor yang melatar belakangi perempuan -perempuan tersebut bekerja rumah berasal dari eksternal dan internal. Keadaan yang mendesak memekasa mereka untuk bekerja mencari nafkah. Perlu ditambahkan bahwa pada umumnya Wanita bekerja bukan hanya semata-mata untuk mengisi waktu luang atau membuang karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi, sehingga para perempuan sebagai istri bekerja di luar pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya. Mereka mencari nafkah untuk berusaha membantu atau menunjang perekonomian keluarganya.

B. Peran Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa sumber

Potret perempuan seringkali tidak hanya terlihat sebagai makhluk Tuhan yang dipandang cantik atau seksi, sebagaimana yang dinyanyikan dalam lagu Mulan Jameelah. Namun, selain itu, wanita juga sering dianggap sebagai makhluk Tuhan yang paling kuat. Penilaian ini masuk akal karena banyaknya proses kehidupan yang hanya bisa dilakukan oleh wanita, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. Terlepas dari kenyataan bahwa ini adalah bagian dari fitrah wanita. Apalagi saat sekarang ini peran perempuan sudah makin meluas tidak hanya pada sektor rumah tangga dan keluarga, tetapi sudah masuk pada sektor ekonomi dan kebutuhan, dengan istilah perempuan sebagai tulang punggung keluarga. Peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga semakin penting, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi yang terus berkembang.

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah utama (Rari, 2021). Sebagai contoh, penelitian di Desa Sumber mengungkapkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai Penjahit dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga meskipun harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Hal ini menunjukkan dampak positif dari kontribusi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. Peran tentunya tidak dapat dilepaskan dari sebuah tanggung jawab yang telah menyatu dalam diri seorang perempuan. Perempuan masa modern perlu membuat pembaharuan pemikiran yang menuju pada kemajuan diri sendiri dan lingkungan guna mengikuti arus globalisasi. Perempuan modern juga perlu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang yang dikuasainya baik yang berprofesi ataupun tidak.

Pada era modernisasi ini, perempuan menjadi agen perubahan dari masa ke masa yang menjadikan perannya diperhatikan oleh semua orang. Turut andilnya perempuan ke ranah publik di masa milenial ini bukan hanya untuk mewujudkan persamaan hak, tetapi juga turut serta menyatakan fungsi dan perannya yang signifikan bagi pembangunan serta pembentukan masyarakat. Peran perempuan mencakup serangkaian harapan, tanggung jawab, dan tugas yang terkait dengan posisi perempuan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Peran ini dapat mencakup aspek domestik, profesional, serta peran dalam komunitas dan keluarga. Kajian peran perempuan berdasarkan tujuannya terbagi menjadi dua, yakni peran publik yang

merupakan kegiatan bertujuan agar memiliki penghasilan yang dijalankan di luar, serta peran domestik yaitu kegiatan di dalam rumah yang dikerjakan tanpa ada tujuan dan mendapat penghasilan. Ibu rumah tanggalah yang biasanya melaksanakan peran tersebut dengan tujuan agar dapat memiliki keluarga yang sejahtera baik dari segi papan, sandang, maupun pangan serta Pendidikan (Halda Arsyad, 2020).

Peran perempuan sebagai tulang punggung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga semakin menonjol dalam konteks sosial dan ekonomi saat ini. Dalam banyak kasus, perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah utama. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali mengambil peran ganda, bekerja di berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan industri, untuk mendukung ekonomi keluarga. Hasil studi di Desa Sumber mengungkapkan bahwa beban yang ditanggung oleh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dapat menyebabkan kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang berdampak pada pendidikan anak dan kesehatan fisik serta emosional mereka (Harahap, 2024).

Observasi yang penulis lakukan di lapangan juga mengonfirmasi keberagaman peran perempuan dalam sektor penjahit. Penulis menyaksikan perempuan yang bekerja sebagai penjahit, tidak hanya menjahit perempuan di desa sumber juga ada yang bekerja sebagai pedagang, petani apapun pekerjaan mereka lakukan agar dapat memenuhi ekonomi keluarga. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar tidak mengandalkan dari hasil suami saja, dengan adanya peran perempuan membuktikan bahwa perempuan juga bisa bekerja sambil mengurus rumah tangganya yaitu seperti beres-beres, mendidik anak dan sebagainya.

Secara keseluruhan perempuan di Desa Sumber berperan dalam menjaga keberlangsungan hidup dan perekonomian keluarga. Mereka tidak terbatas pada satu jenis pekerjaan, mereka bekerja di berbagai bidang, menunjukkan keberagaman dalam fleksibilitas perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Mereka menunjukkan kekuatan, ketangguhan, dan keberagaman peran dalam memenuhi berbagai tuntutan dari berbagai bidang yang memberikan kontribusi positif bagi keluarga di Desa Sumber.

C. Dampak Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga Terhadap Tanggung Jawab Rumah Tangga.

Gender adalah identitas yang didasarkan pada karakteristik fisik seseorang. Nilai-nilai budaya lokal membentuk identitas masyarakat yang dilihat dari jenis gendernya. Perempuan memegang peran sosial di rumah, karena mereka dianggap lemah secara fisik. Seorang laki-laki, di sisi lain, dianggap kuat, tangguh, dan pekerja keras, sehingga mereka bekerja di sektor publik atau di luar pekerjaan rumah. Seiring perkembangan zaman, saat ini perempuan sudah banyak bekerja di luar rumah. Apakah itu untuk membantu suami atau bahkan menjadi bagian penting dari keluarganya. Banyak laki-laki dan perempuan menjadi pegawai negeri, buruh, atau pedagang karena dorongan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Kurniawan & Anwar, 2020).

Ketika perempuan bekerja di luar rumah untuk membantu membiayai kebutuhan ekonomi keluarga, mereka tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas berbagai tugas di rumah, seperti merawat anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan memastikan bahwa berbagai aspek kehidupan sehari-hari berjalan lancar di dalam rumah. Perempuan perlu menjaga keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan kehidupan keluarga. Sebagai penanggung jawab utama atas tanggung jawab rumah tangga sekaligus penyokong ekonomi keluarga, hal ini seringkali menjadi sebuah tantangan besar bagi perempuan (Saguni, 2020).

Meskipun perempuan di Desa Sumber berperan aktif dalam mencari penghasilan, namun mereka tidak lupa akan tanggung jawab rumah tangga yang menjadi tugas utama bagi mereka. Hasil wawancara dengan salah satu warga di desa tersebut memberikan keterangan yang sejalan dengan temuan yang telah diidentifikasi di lapangan. Beliau mengatakan:

“Perempuan di Desa Sumber terlibat aktif dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai jenis pekerjaan. Meskipun demikian, kami juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, dan hal-hal lainnya. Jika laki-laki melakukan pekerjaan itu, apalagi kalau masyarakat melihatnya kita juga merasa sungkan kalau mereka yang mengerjakannya, seperti mencuci baju atau menjemur pakaian, maka pekerjaan itu memang menjadi tanggung jawab kami, kecuali memang keinginan dari suami itu sendiri yang ingin membantu atau inisiatif dari suami sendiri” (Sumber, 2024)

Mereka tidak akan meninggalkan pekerjaan rumah sebelum beres semua, masalah pekerjaan rumah jika dikerjakan oleh suami maka akan riko terhadap tetangga dan masyarakat sekitar. Perempuan di desa tersebut menjalankan peran ganda dalam berbagai pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjalankan tugas rumah tangga. Meskipun perempuan berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, mereka juga tidak lupa akan tanggung jawab atas tugas rumah tangga. Struktur sosial dan budaya Desa Sumber memiliki pemahaman yang kuat bahwa perempuan harus melakukan pekerjaan rumah tangga.

Maka dari itu akibat memikul tanggung jawab ganda tersebut memiliki tantangan yang luar biasa bagi perempuan di mana yang memiliki dampak pada tekanan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sekaligus, mereka sering mengalami kelelahan dan kesulitan dalam membagi waktu. Beberapa diantara mereka mengakui bahwa sibuk bekerja terkadang mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak-anak mereka dalam belajar dan memantau perkembangan anak sehingga anak terkadang tidak dekat dengan keluarga.

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga memunculkan sejumlah dampak yang signifikan terutama terhadap tanggung jawab rumah tangga. Hasil wawancara peneliti di Desa Sumber terdapat empat dampak yang dimunculkan dari peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga. Pertama pembagian waktu, perempuan yang berperan sebagai tulang punggung keluarga harus mengatur waktu dengan cermat dan harus membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dan tugas rumah tangga. Hal ini seringkali menimbulkan tekanan besar karena memerlukan keseimbangan yang sulit untuk menjaga kedua peran tersebut. Kedua kelelahan secara

fisik dan mental, karena menjalankan peran ganda sebagai penyokong atau tulang punggung ekonomi keluarga sambil mempertahankan tanggung jawab rumah tangga. Sangat mudah untuk terpancing emosional dan kehilangan energi karena sudah terkuras pada saat bekerja di luar. Ketiga pengaruh pada Pendidikan anak, keterbatasan waktu dan energi perempuan untuk menjalankan peran ganda ini dapat berdampak pada pendidikan anak. Kadang-kadang, mereka tidak dapat memberikan pendidikan yang maksimal terhadap anak-anak mereka dikarenakan fokus mereka terbagi antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Keempat tantangan menjaga keseimbangan, dalam upaya menjaga keseimbangan peran ganda, perempuan dihadapkan pada tantangan mencapai keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan tugas rumah tangga. Hal ini bisa menciptakan ketegangan dalam hubungan keluarga dan menimbulkan kesulitan dalam memenuhi semua tanggung jawab dengan baik.

D. Pengaruh Peran Perempuan sebagai Tulang Punggung Keluarga Terhadap Hubungan Keluarga.

Pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga memberikan dampak pada peningkatan finansial, namun disisi lain hal ini berdampak pada pergeseran dalam dinamika hubungan keluarga di masyarakat saat ini. Perubahan ini terkadang menimbulkan tantangan dalam peran tradisional antara suami dan istri yang dapat menciptakan ketegangan di dalam rumah tangga (Rakhmawati, 2015). Seiring perempuan semakin aktif dalam membantu keuangan keluarga, terkadang hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau perasaan kurang dihargai pada beberapa laki-laki dan membuat perempuan tidak bisa berperan aktif dalam memerankan peran tradisionalnya sebagai perempuan.

Di tengah dinamika kehidupan modern, semakin banyak perempuan yang mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga. Kondisi ini tidak hanya terjadi karena faktor ekonomi, tetapi juga karena perubahan struktur sosial yang menuntut perempuan untuk ikut aktif dalam menopang kehidupan rumah tangga. Namun, peran ganda yang diemban oleh perempuan ini tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama dalam menjaga kualitas hubungan dalam keluarga (Suryani, N.2020).

Ketika seorang perempuan harus menjalankan peran sebagai pencari nafkah utama sekaligus mengurus rumah tangga, maka beban fisik dan emosional yang ditanggung menjadi dua kali lipat (Fitriani,2021). Kelelahan akibat pekerjaan di luar rumah seringkali terbawa hingga ke dalam rumah, sehingga mengurangi waktu dan energi untuk membangun komunikasi yang hangat dengan anggota keluarga. Anak-anak bisa saja merasa kurang diperhatikan, dan pasangan suami istri dapat mengalami jarak emosional bila tidak diimbangi dengan komunikasi yang baik. Meski begitu, tak sedikit perempuan yang mampu menjalankan dua peran tersebut dengan seimbang. Mereka tetap berupaya hadir secara emosional bagi keluarga, meskipun dalam keterbatasan waktu dan tenaga.

Dalam banyak kasus, peran ini justru mempererat hubungan keluarga karena tumbuhnya rasa saling menghargai dan empati antaranggota keluarga. Anak-anak

belajar menghormati ibunya, dan pasangan menjadi lebih terbuka dalam mendukung satu sama lain, Mengakibatkan Pergeseran yang dapat menyebabkan konflik, kesulitan komunikasi, dan ketidakseimbangan dalam keluarga. Laki-laki yang belum terbiasa dengan peran baru ini mungkin merasa kehilangan identitas tradisionalnya, sementara perempuan mungkin merasa terbebani dengan tuntutan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan penopang ekonomi (Apriliandra & Krisnani, 2021).

Akibatnya, dalam hubungan keluarga, pergeseran peran ini menyebabkan krisis identitas, memperumit dinamika kekuasaan, dan menimbulkan kemungkinan konflik di antara pasangan. Hasil dari wawancara oleh salah satu warga desa tersebut Banyak perempuan yang mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga, terutama karena suami mereka bekerja di luar kota atau mengalami keterbatasan penghasilan. Salah satu contohnya adalah Ibu Yuni, usia 42 tahun, yang menjalankan usaha kecil menjahit pakaian dari rumah. Suaminya hanya bekerja sebagai buruh proyek yang tidak menentu, sehingga kebutuhan sehari-hari lebih banyak ditanggung oleh Ibu Yuni.

Dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2024, Ibu Yuni menceritakan *“Bahwa meskipun ia harus membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah, ia tetap berusaha menjaga keharmonisan keluarga. Ia melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga dan menjadikan waktu makan malam sebagai momen berkumpul bersama. Menurutnya, dukungan emosional dari keluarga sangat membantunya tetap semangat menjalani peran ganda tersebut”* (ibu Yuni, 12 Maret 2024). Meskipun guru PAI telah melakukan berbagai upaya, peran tersebut diidentifikasi belum sepenuhnya optimal karena adanya beberapa kendala lapangan. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya sensitivitas sebagian guru dalam mendeteksi kasus perundungan yang terjadi secara terselubung atau di luar jam pelajaran kelas. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang kuat sering kali membuat upaya pembinaan akhlak belum efektif sepenuhnya karena siswa lebih memilih mengikuti tren pertemanan daripada nilai-nilai yang diajarkan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan anti-perundungan yang lebih konsisten, peningkatan pengawasan di area sekolah dan asrama, serta edukasi berkelanjutan yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari pelecehan verbal.

Pentingnya pendidikan anak pada masa kini menjadi prioritas karena anak-anak harus menghadapi tantangan teknologi dan godaan modernitas yang semakin kompleks. Sebagai contoh, perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan pemantauan dan bimbingan yang kuat dari orangtua agar anak-anak dapat memanfaatkannya secara positif dan bertanggung jawab. Dengan dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, peran orangtua, khususnya perempuan sebagai tulang punggung keluarga, menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan bagi perkembangan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Sumber mayoritas bekerja dalam sektor informal, seperti penjahit, buruh tani, dan tenaga kerja wanita (TKW), dengan 80% di antaranya juga memiliki pekerjaan sampingan, seperti

jualan online atau makanan delivery. Secara ekonomi, 35% perempuan berada dalam kategori menengah ke atas, sementara 55% termasuk dalam kategori menengah ke bawah. Tujuan utama perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga, meringankan beban suami, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun mereka menghadapi tantangan finansial. Meskipun ada bantuan pemerintah, distribusinya belum merata, yang menunjukkan ketimpangan dalam akses bantuan. Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Sumber dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, memainkan peran sentral sebagai tulang punggung keluarga. Mereka tidak hanya mengurus pekerjaan rumah tangga, tetapi juga bekerja sebagai buruh tani, penjahit, pedagang dan lainnya. Kedua, dampak peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap tanggung jawab rumah tangga berdampak pada kesulitan dalam hal menyeimbangkannya. Ketiga, pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga terhadap hubungan keluarga berdampak pada kesulitan peran istri dan suami yang mengakibatkan gejolak pada hubungan keluarga.

Penelitian mengenai peran perempuan sebagai tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sumber, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam menopang ekonomi keluarga. Banyak dari mereka yang menjalani peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah utama. Hal ini umumnya disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, suami yang tidak memiliki penghasilan tetap, atau karena perempuan menjadi orang tua tunggal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti beban kerja yang berat, stigma sosial, dan keterbatasan akses terhadap pelatihan serta modal usaha, para perempuan ini tetap mampu bertahan dan bahkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Peran mereka tidak hanya membantu ekonomi keluarga, tetapi juga membentuk ketahanan sosial dan menjadi inspirasi bagi perempuan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diperhatikan yaitu masih diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lingkungan sekitar untuk pemberdayaan perempuan, agar peran mereka sebagai tulang punggung keluarga dapat dijalankan dengan lebih maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, H. (2024). Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 8(2), 6-8. doi: <http://dx.doi.org/10.24952/gender.v8i1.10880>
- Hasriyanti, N. (2023). Dukungan Sosial Kepada Perempuan Kepala Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. *Politeknik Negeri Pontianak*, 6-8. Retrieved from <https://api.repository.poltekesos.ac.id/server/api/core/bitstreams/635539dd-63a7-4bfc-ace8-92338de7608a/content>
- Mardiya. (2020, 5 2). Peran Wanita dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga. Retrieved 12 13, 2024, from Admin Pemberdayaan:

<https://pemberdayaan.kulonprogo.go.id/detil/1084/peran-wanita-dalam-menciptakan-ketahanan-keluarga>

- Psikologi, I. (2024, 2 7). Independent Women: Pengertian, beserta ciri-cirinya. Retrieved 12 13, 2024, from Kumparan: <https://kumparan.com/info-psikologi/independentwoman-pengertian-beserta-ciri-ciri-menariknya-227UAe3h1Oe/full>
- Rari, J. &. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. *Kinerja*, 12, 85-86. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/12840>
- Sianturi, S. F., & Huawe, A. (2023). Harga diri dan resiliensi pada perempuan dewasa awal yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.14488>
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Darmayanti, A., & Budarsa, G. (2021). Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.209>
- Hasyim, F., & Anisa Makruf, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi di Era Digital. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.175>
- Kurniawan, F., & Anwar, K. (2020). Strategi Dakwah Islam melalui Media Massa (Televisi) di Indonesia. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi*. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/113Moh>.
- Afif. (2020). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.60>
- Mudrikah, L. L. (2020). Pola Asuh Single Parent Dalam mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *AlIttizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/0.878941>
- Rahmah, S. (2019). Pendidikan Dan Kesenjangan Gender Dalam Islam DiAceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5376>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19.

- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Saguni, F. (2020). Dinamika Gender Dalam Masyarakat. Musawa: Journal for Gender Studies, 12(2). <https://doi.org/10.24239/msw.v12i2.667>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March).
- Willius Kogoya. (2023). Peran Perempuan Suku Dani bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki. Jurnal Lemhannas RI, 9(1). <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.376>
- Suryani, N. (2020). Peran Perempuan dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. Jurnal Sosiologi Keluarga, 15(2), 120-130.
- Fitriani, L. (2021). Perempuan Kepala Keluarga: Studi di Wilayah Pedesaan Jawa Tengah. Yogyakarta:Deepublish